

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka didapati kesimpulan bahwa terdapat 6 faktor yang membentuk preferensi Gen Y dalam memilih akomodasi non-hotel berdasarkan pengalaman menginap yang dilakukan sebelumnya. Pengalaman menginap dalam penelitian ini merupakan Motivasi menginap dan nilai menginap tamu. Kedua hal tersebut adalah aspek yang membentuk pengalaman seseorang. 6 faktor yang teridentifikasi terdiri dari 3 Faktor berdasarkan Motivasi dan 3 Faktor berdasarkan Nilai Menginap, yaitu Faktor Kolaborasi, Faktor Kebaruan dan Faktor Kenyamanan yang merupakan Faktor dari Motivasi Menginap. Lalu, Faktor Enhancement Value, Faktor Openness of Enhancement Value dan Faktor Openness Value yang merupakan Faktor dari Nilai Menginap.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyusun beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak dalam melakukan segmentasi pada Gen Y untuk meningkatkan okupansi suatu akomodasi non-hotel. Rekomendasi ini disusun berdasarkan Faktor Motivasi dan Faktor Nilai yang terbentuk dari pengalaman Gen Y dalam menginap di akomodasi non-hotel, yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi Para Akademisi

Pada Penelitian ini, penulis hanya menganalisis faktor motivasi dan faktor nilai yang terbentuk dari pengalaman menginap Gen Y di akomodasi non-hotel. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambah variable-variable faktor Motivasi dan Nilai yang belum sempat diteliti atau melakukan penelitian pada generasi selain Gen Y sebagai perbandingan.

2. Rekomendasi Praktisi Akomodasi Non-Hotel

Bagi pemilik usaha diharapkan untuk bisa membuat strategi yang baik dengan memperhatikan preferensi tamu. Untuk mengantisipasi persaingan dengan pemilik

usaha yang sama, maka pihak pemilik usaha harus lebih berinovasi dan memiliki intuisi yang tinggi dalam melihat peluang melalui keinginan dan kebutuhan Gen Y sebagai segmentasi akomodasi non-hotel dimasa yang akan datang. Dalam hal ini pemilik usaha dapat melakukan inovasi dengan menjadikan faktor preferensi yang telah diidentifikasi sebagai ide dasar. Seperti memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar akomodasi, misalnya jika terdapat kerajinan yang khas dari daerah tersebut maka pemilik usaha dapat menjadikannya sebagai atraksi wisata yang hanya bisa disuguhkan pada tamu yang menginap agar tamu memiliki pengalaman yang otentik. Selain itu, dalam menjadikan kerajinan khas sebagai atraksi wisata maka diperlukan kerjasama dengan masyarakat yang terlibat dalam proses pembuatan kerajinan tersebut, dan secara tidak langsung pemilik usaha juga dapat menciptakan kesempatan untuk tamu berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal tersebut juga dapat memicu pengalaman yang menyenangkan dan unik bagi tamu. Lalu, pemilik usaha juga perlu melengkapi amenities dan atau fasilitas penginapan untuk menunjang kebutuhan tamu. Inovasi-inovasi terbaru perlu direncanakan untuk menghadapi tren menginap di akomodasi non-hotel yang dicanangkan akan terjadi pada tahun yang akan datang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini telah diusahakan untuk dilakukan sesuai aturan yang seharusnya, Namun tidak menutup kemungkinan adanya keterbatasan penulis selama melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah penelitian ini tidak menentukan target responden yang lebih spesifik; misalnya Responden yang memiliki pengalaman akomodasi non-hotel di daerah tertentu atau responden dari generasi selain generasi Y. Selain itu, dalam teknik pengumpulan data penulis hanya menyebar kuisioner secara daring kepada lingkup sosial penulis sehingga responden yang didapat didominasi oleh individu usia 19-25 yang dimana hal tersebut kurang dapat mewakili keseluruhan Gen Y. Namun, setelah melalui berbagai proses analisis yang dilakukan seluruh data yang diolah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.